EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA

Oleh:

Frans Hanaekan Rajagukguk¹⁾, Rosmala Dewi²⁾, Yuniarto Mudjisusaty³⁾, Eka Daryanto⁴⁾

¹UPTD SMP Negeri 2 Medang Deras

^{2,3,4} Universitas Negeri Medan

Email ¹frans.rajagukguk53@gmail.com,

²ros_dw@unimed.ac.id,

³yuniarto@unimed.ac.id,

⁴ekadaryanto@unimed.ac.id

Abstrak

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa lembaga pendidikan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun, SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama masa pandemi Covid-19. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di tengah Pandemi, dampak dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara. Tulisan ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif, sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 2 Medang Deras dan sumber data sekunder dari dokumentasi SMP Negeri 2 Medang Deras. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tiga metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Medang Deras dilaksanakan dengan mengurangi durasi pembelajaran sehingga berdampak pada penambahan kegiatan di luar kelas, namun orang tua diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah lengkapnya protokol kesehatan dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PTMT, Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran menimbulkan beberapa peraturan dalam sistem pendidikan yaitu dengan menutup seluruh akses pendidikan secara tatap muka dengan menjalankan prinsip sistem pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun prinsip dan kebijakan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kesehatan serta keselamatan seluruh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah; (2) Tumbuh kembang seluruh peserta didik serta bagaimana kondisi psikososial juga menjadi prioritas utama untuk dipertimbangkan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.

Oleh karena itu seluruh sekolah secara umum di seluruh Indonesia ditutup demi kemaslahatan dan kesehatan serta keselamatan siswa. Maka, setelah munculnya ketetapan pemerintah sebagai dampak dari Covid-19 tersebut seluruh sistem pembelajaran di seluruh Indonesia dilaksanakan secara Daring/ E-learning. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian bahwa Pembelajaran jarak jauh memberikan

kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi (Ananda, 2019). Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena covid-19. Untuk memotong mata rantai penyebaran, kita tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah tanpa meninggalkan pembelajaran. Akhirnya, baik guru maupun murid semuanya diliburkan selama beberapa pekan bahkan beberapa bulan yang tentunya ini semua akan memberikan efek kesimpangsiuran di dalam metode kegiatan belajar mengajar (KBM). Anjuran *stay at home* dan *physical and social distancing* dari pihak pemerintah harus diikuti dengan perubahan cara belajar dari tatap muka menjadi *online/daring* (Hasan, 2006).

SMP Negeri 2 Medang Deras, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya juga turut meliburkan murid-muridnya sejak tanggal 28 Maret 2020. Setelah melalui berbagai pertimbangan oleh beberapa pihak di Sekolah yaitu Dinas Pendidikan Batubara, Guru dan Musyawarah Orang Tua Murid. Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Maklumat yang telah dikeluarkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Medang Deras dalam pencegahan virus Covid-19. Maklumat tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Meminimalkan Waktu Pembelajaran; (2) Melarang Murid dan Guru untuk Ke kantin diluar sekolah; (3) Mengintensifkan pengawasan terhadap kondisi guru, dan seluruh penghuni sekolah dengan melibatkan tenaga kesehatan yang ada di sekitar sekolah; (4) Memberikan penyuluhan terkait kebersihan diri dan lingkungan Sekolah; (5) Menyediakan tempat cuci tangan dan menyediakan alat-alat kesehatan;

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 2 Medang Deras senantiasa mengusahakan agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat. Diantaranya dengan menyediakan tempat cuci tangan di beberapa sudut pondok, senantiasa menghimbau bahkan meminta santri untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, menyediakan alat-alat kesehatan berupa masker, *Hand Sanitizer*, *Thermo Gun*, *Face shield*, *Germidical Lamp*, dan Disinfektan. Selain itu, seluruh santri juga diminta untuk senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan di sekitar mereka, dan juga telah dibiasakan untuk membersihkan seluruh area sekolah dua kali dalam sehari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau suatu peristiwa tertentu secara merinci dan mendalam (Creswell, 2002). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi situasi tentang pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 2 Medang Deras di masa pandemi Covid-19. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer (Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 2 Medang Deras), dan sumber data sekunder (dokumentasi dari SMP Negeri 2 Medang Deras). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas. Observasi, dalam penelitian ini adalah observasi partisipan artinya peneliti berperan langsung di dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dan dokumentasi berupa dokumen tentang Pembelajaran Tatap Muka di tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Medang Deras.

Analisis data terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara teknik keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya Covid-19 mewajibkan seluruh lembaga di seluruh Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Joharudin, 2020). Belakangan ini beredar isu di dunia maya tentang

pembelajaran wajib dilaksanakan dengan cara daring. Apabila ada lembaga yang diam-diam menjalankan pembelajaran secara tatap muka, maka pemerintah akan mencabut jabatan kepala sekolah dan mencabut izin lembaga tersebut (Khasanan, Uswatun, Pramudibyanto, Widuroyekti, 2020). Bukan hanya itu belakangan ini Dinas Pendidikan Kabupaten Batu bara juga mengeluarkan surat edaran tentang work from home dan larangan tatap muka. Pembelajaran Tatap Muka di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara selama Pandemi Covid-19 meliputi 3 unsur sebagaimana berikut:

3.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara selama masa pandemi covid-19, pada dasarnya berjalan sesuai dengan berlakunya perencanaan pembelajaran sebelum masa adanya Covid-19. Berbeda di masa pandemi Covid-19 seluruh guru tidak leluasa untuk menerima bimbingan langsung secara tatap muka, melainkan guru hanya menumpuk perencanaan pembelajaran di atas meja lalu kemudian dikoreksi oleh pembimbing. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Magdalena, Mulyani, Fitriyani, Delvia 2020).

Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai (Majid, 2015). Sebelum masa pandemi Covid-19 seluruh guru dalam SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara membuat perencanaan pembelajaran secara serentak yakni seluruh guru berkumpul di teras pimpinan pondok sambil lalu membuat rencana pembelajaran bersama sesuai dengan silabus yang ada. Akan tetapi sejak adanya wabah Covid-19 sistem pembuatan rencana pembelajaran berubah yang mana biasanya seluruh guru membuat perencanaan pembelajaran tersebut secara bersama serentak di depan rumah pimpinan sementara diubah dengan membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri atau secara sendiri-sendiri di kamar masing-masing tanpa mengadakan kumpul atau kerumunan. Akan tetapi kualitas perencanaan pembelajaran tetap sesuai dengan silabus yang ada

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara bahwa selama masa pandemi Covid-19 sistem pembuatan rencana pembelajaran secara mandiri. Akan tetapi tanpa mengurangi kualitas perencanaan pembelajaran itu sendiri yaitu sesuai dengan silabus dan sesuai dengan peraturan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa rencana pembelajaran disusun dengan mengacu pada silabus, yang juga

merupakan bentuk perencanaan proses pembelajaran lainnya. perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Mawardi, 2019).

3.2. Pelaksanaan

Mode pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara. Akan tetapi karena adanya masa pandemi Covid-19 maka ada perubahan terhadap sistem pembelajaran yaitu dengan mengurangi waktu pembelajaran di kelas yang mana sebelum masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran di kelas selama 40 menit perjam pelajaran dikurangi menjadi 30 menit perjam pelajaran dengan bobot pembelajaran 40% di kelas dan 60% di luar kelas secara berkesinambungan dan fleksibel. Akan tetapi guru tetap menyesuaikan alokasi waktu dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan selama pandemi Covid-19.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara bahwa sistem pembelajaran yang berjalan di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara di masa pandemi masih sama dengan sistem pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 yakni dengan sistem pembelajaran langsung hanya saja mengurangi waktu pembelajaran yang ada tanpa mengurangi sistem pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran, untuk itu dengan pembelajaran durasi 30 menit dengan bobot mata pelajaran sebanyak 40% maka 60% guru melanjutkan pembelajaran di luar kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran (Mularsih dan Hartini, 2019). Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan diperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar (Permatasari, 2014).

Selain itu pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 terdapat perubahan yang cukup signifikan di dalam kelas yang mana kelas yang jumlahnya lebih dari 16 akan dipisah menjadi 2 kelas serta mengatur tempat duduk yang awalnya setiap bangku dan meja diduduki 2 orang menjadi 1 orang perbangku dan membatasi jarak antar bangku murid dengan maksimal dalam 1 kelas sebanyak 16 orang. Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana kondisi yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pembelajaran yang efektif diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam pengelolaan kelas.

Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi salah satu sara yang menyiapkan kondisi bagi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas

mencakup pada pengaturan orang (siswa) dan fasilitas yang meliputi, ventilasi, pencahayaan sampai dengan perancangan program pembelajaran yang tepat (Rifaldi, 2017).

3.3. Evaluasi

Sebuah penelitian menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Dampak Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara

Diantara dampaknya adalah bertambahnya kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan dalam bentuk non formal seperti belajar di siang hari di bawah bimbingan para guru. Hal inilah yang cukup memberatkan beberapa guru dan memberikan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya (Ristyawati, 2020). Pelaporan merupakan tahapan terakhir pada sebuah kegiatan. Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Laporan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan (Setiawan dan Komalasari, 2020).

Namun berbeda dengan wali murid yang sangat bersyukur dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Idris yang merupakan salah satu wali murid SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara, beliau menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini dengan dijalankan sistem pembelajaran tatap muka atau luring orang tua merasa sangat diuntungkan karena di saat sekolah lain diliburkan anak mereka masih bisa mendapatkan ilmu dan pendidikan sebagaimana mestinya tanpa khawatir akan pandemi ini.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19

Faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 adalah seluruh guru dan tendik telah mendapat vaksin dosis 1 dan 2

100 % demikian juga siswa telah memperoleh vaksin dosis 1 dan 2 lebih kurang 87%. Hal tersebut membuka peluang akses siswa dan guru untuk melakukan interaksi di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh (Yustika dan Wayan, 2019, Yuns dan Rezki, 2020) bahwa di dalam dunia pendidikan, Lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Bagi aliran Empirisme, Lingkungan merupakan unsur yang paling utama dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Sedangkan faktor penghambat yang ada adalah kurangnya kesadaran siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di sekolah.

5. KESIMPULAN

Kajian ini telah menunjukkan dimensi dan indikator yang diperlukan dalam evaluasi program PTMT. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batubara adalah sama seperti sebelumnya yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran langsung akan tetapi terdapat perubahan sistem, yakni perubahan dalam sistem pembuatan rencana pembelajaran dan perubahan durasi waktu perjam pelajaran dari 40 menit menjadi 30 menit dan penataan volume murid dalam kelas.

Meskipun orang tua yang kurang memahami teknologi merasa kesulitan tetapi orang tua tetap mencoba untuk bersikap empati kepada anak-anak. Sebab di saat seperti ini kehadiran orang tua yang mampu membuat anak lebih kuat dan tidak menyerah serta bisa memotivasi anak dalam belajar. Adapun peran orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu, orang tua sebagai pendamping, sebagai motivator, fasilitator, menjadi tempat berdiskusi dan bertanya serta dapat menciptakan tempat yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Sehingga peran orang tua khususnya pada sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar anak.

Faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 adalah seluruh guru dan tendik telah mendapat vaksin dosis 1 dan 2 100 % demikian juga siswa telah memperoleh vaksin dosis 1 dan 2 lebih kurang 87%. Sedangkan faktor penghambat yang ada adalah kurangnya kesadaran siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di sekolah agar PTMT dapat berjalan maksimal. Orang tua murid yang belum vaksinasi maka diharapkan segera vaksin agar anaknya diperkenankan ikut dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), kecuali orang tua murid dimaksud memang tidak boleh mendapatkan vaksinasi (komorbid). Hasil wawancara telah memenuhi kebutuhan dimensi dan indikator minimal, maka upaya pendataan tidak hanya untuk pemerintah, melainkan juga bermanfaat sebagai evaluasi diri sekolah.

6. REFERENSI

- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Creswell, John W. (2002). "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Mycolological Research* 94, no. 4 (1990): 522.
- Hasan, Nor. (2006). "Fullday Sahoool (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)." *Tadris*.
- Joharudin D, Agus. (2020). "Panic Syndrom Covid-19: Penekanan terhadap Kebijakan yang Diberikan." *Jurnal Perspektif* 4, no. 1: 44–53.
- Magdalena, Ina, Fatimah Mulyani, Nuri Fitriyani, and Awalia Hapsa Delvia. (2020). "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1." *PENSA* 2, no.1. 87–98.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. 4th ed. (2015). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2019). "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP" 20, no. 1: 69–82.
- Mularsih, Heni, and Hartini Hartini. (2019). "Pengelolaan Ruang Kelas dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran di PKBM Insan Cendikia." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1: 15–21.
- Permatasari, Arvynda. (2014). "Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik secara Online." *Manajemen Pendidikan* 24, no. 3, 260–265.
- Pondok, Pimpinan. (2020). "Maklumat Pondok Cegah Covid-19." *Sumenep: Sekretaris Pondok Pesantren*.
- Rifaldi, Fahmi. (2017). "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang." *Jurnal Of Indonesia Islam*: 1–9.
- Ristyawati, Aprista. (2020). "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oeoh Pemerintah sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2, 240–249.
- Setiawan, Rizki, and Eti Komalasari. (2020). "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi* 4, no. 8:1–13.
- Sri Yustika, Ni Wayan. (2019). "Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–1699.
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. (2020). "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3.